

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Delapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang di inginkan. Masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional.

Menurut **Mangkunegara (2014:10)**, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi bangsa dan negara, karena pendidikan suatu

cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga harus meningkatkan kualitas guru. Cara kerja guru merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sebagai pendidik yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri.

Menurut **Amstrong dan Murlis (dalam Wibowo 2014)**, manajemen kinerja adalah suatu sarana untuk mendapatkan hasil lebih baik dari organisasi, tim dan individual dalam kerangka kerja yang disepakati dalam perencanaan tujuan, sasaran dan standar.

Profesional suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (**UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen**). Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas.

Menurut **Kunandar (dalam Priansa 2016:269)**, menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Menurut **Surya (dalam Priansa 2016:269)**, menyatakan bahwa profesionalisme merupakan

istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Sebagai Iklim sekolah yang kualitas dan konsistensi interaksi interpersonal dalam masyarakat sekolah yang mempengaruhi kognitif, sosial, dan perkembangan psikologi anak **Aladenusi dan Ayodele (2014: 203)** menyatakan bahwa iklim sekolah memediasi hubungan antara kinerja dan perilaku guru. Dengan demikian, iklim sekolah adalah persepsi bersama mengenai karakteristik yang terjadi di lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku warga sekolah, dengan indikatornya adalah: tanggung jawab, penerimaan, dukungan, kehangatan, dan penyelesaian konflik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Septiana, Roslena, Ngadiman dan Elvia Ivada (2015)**. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme (X1), dan iklim sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Sunengsih dan Nani Dewi (2015)**. Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara profesionalisme (X1), iklim sekolah (X2), dan integritas (X3) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Ionescu, Maria Claudia (2014)**. Dengan hasil penelitian menunjukkan Tidak ada korelasi yang signifikan antara guru kecerdasan umum dan kinerja profesional (X1), tetapi ada korelasi yang signifikan dan rendah antara guru kepribadian dan kinerja guru (Y).

SMA N 1 Ampek Angkek merupakan salah satu instansi milik pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang berada di Kabupaten Agam. Masalah yang dihadapi oleh SMA N 1 Ampek Angkek, profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru baru masih banyak yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran di sekolah, hal ini betolak belakang dengan pendidikan yang telah mereka dapat selama menempuh jenjang pendidikannya, tidak adanya penghargaan terhadap guru yang berprestasi baik itu berupa tunjangan maupun promosi jabatan, fasilitas sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga mengakibatkan rendahnya semangat guru dalam bekerja yang mengakibatkan menurunnya hasil kinerja guru.

Berikut data hasil kinerja guru SMA N 1 Ampek Angkek :

**Tabel 1.1**

**Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS)**

**SMA N 1 Ampek Angkek 2018/2019**

<b>No.</b>	<b>Program</b>	<b>Indikator</b>	<b>Target (%)</b>	<b>Realisasi (%)</b>
1.	Bantuan terhadap peserta didik yang kurang siap dalam pembelajaran	Terbantunya anak yang kurang siap dalam pembelajaran	100%	79%
2.	Pembuatan Silabus, KKM, RRP, Media, Metode, Alat Peraga, Alat Evaluasi.	Tersedianya Silabus, KKM, RRP, Media, Metode, Alat Peraga, Alat Evaluasi.	100%	80%

3.	Pembekalan guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku	Adanya pembelajaran yang berkualitas sesuai kurikulum yang berlaku.	100%	85%
4.	Pelatihan guru digugus tentang sistem penilaian kelas	Terlaksananya pelatihan guru	100%	85%
5.	Pelatihan guru tentang cara penyesuaian silabus dengan rencana pembelajaran	Terlatihnya guru menyesuaikan isi silabus dengan rencana pembelajaran	100%	80%
6.	Pengembangan budaya karir	Membudayakan 5 nilai karakter utama menjadi nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri dari setiap warga sekolah	100%	80%
7.	Peningkatan kualifikasi pendidikan guru	-Warga sekolah suka dan gemar membaca -Warga sekolah berpikir kreatif dan	100%	80%

		inovatif -Semangat pembelajar bagi peserta didik -Warga sekolah didik cinta budaya bangsa		
8.	Pengembangan diri siswa	Siswa memiliki sikap dan kepribadian yang cerdas akhlak dan berintelektual	100%	85%
9.	Pemasangan keramik kelas	Terlaksananya pemasangan keramik kelas	100%	75%

Sumber : SMAN 1 Ampek Angkek 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 9 program kerja tahunan SMA N 1 Ampek Angkek. Target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 100% belum terealisasi dengan baik, dilihat dari persentasi pencapaian atas target yang telah ditentukan. Bantuan terhadap peserta didik yang kurang siap dalam pembelajaran tereslisasikan sebanyak 79%, Pembuatan silabus, KKM, RRP, Media, Metode, Alat Peraga, Alat Evaluasi terealisasi sebanyak 80%, pembekalan guru dalam pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku

terealisasikan sebanyak 85%, Pelatihan guru digugus tentang sistem penilaian kelas terealisasikan sebanyak 85%, Pelatihan guru tentang cara penyesuaian silabus dengan rencana pembelajaran terealisasikan sebanyak 80%, Pengembangan budaya karakter terealisasikan sebanyak 80%, Peningkatan kualifikasi pendidikan guru terealisasikan sebanyak 85%, Pemasangan keramik kelas terealisasikan sebanyak 75%

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, dapat diketahui masih terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru, permasalahan sumber daya manusia masih terlihat, diantaranya yaitu profesionalisme guru masih tergolong rendah karna disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti buku dan fasilitas lainnya sehingga terjadinya penurunan kemampuan guru mengenai pengetahuannya dalam bidang studi keahliannya. Penyebab lainnya berupa iklim sekolah yang belum berdampak positif terhadap kinerja guru sehingga dapat di kaitkan dengan integritas yang mencakup kurangnya kemampuan tanggung jawab dan kedisiplinan kinerja guru.

Dari data dan informasi diatas, dapat diketahui masih terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru SMA N 1 Ampek Angkek, permasalahan sumberdaya manusia masih terlihat, diantaranya yaitu pelatihan guru yang dilakukan belum mencapai target yang seharusnya

Dari uraian diatas penulis dapat mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, Iklim Sekolah, Integritas Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya capaian kinerja guru pada SMAN 1 Ampek Angkek
2. Kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar pada SMAN 1 Ampek Angkek.
3. Keintegritasan guru secara keseluruhan belum merata pada SMAN 1 Ampek Angkek.
4. Kepemimpinan yang kurang tegas pada SMAN 1 Ampek Angkek.
5. Komunikasi yang kurang terjalin antara atasan dengan bawahan pada SMAN 1 Ampek Angkek.
6. Kedisiplinan guru masih rendah pada SMAN 1 Ampek Angkek.
7. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum maksimal pada SMAN 1 Ampek Angkek.
8. Pengembangan karir masih belum sesuai pada SMAN 1 Ampek Angkek.
9. Iklim sekolah yang belum memadai pada SMAN 1 Ampek Angkek.
10. Sarana dan prasarana yang masih kurang pada SMAN 1 Ampek Angkek.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar terarahnya penelitian ini, berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menetapkan studi kasus penelitian pada SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Dengan variabel bebas (*independen*) adalah profesionalisme (X1), iklim sekolah (X2), integritas (X3) dan variabel terikat (*dependen*) adalah kinerja guru (Y).



## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme secara parsial terhadap kinerja guru SMA 1 Ampek Angkek?
2. Bagaimanakah pengaruh iklim sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SMA N 1 Ampek Angkek?
3. Bagaimanakah pengaruh integritas secara parsial terhadap kinerja guru SMA N 1 Ampek Angkek?
4. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme, iklim sekolah, integritas secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA N 1 Ampek Angkek?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam laporan ini, berupa:  
Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Ampek Angkek.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh iklim ssekolah terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Ampek Angkek.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh integritas terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Ampek Angkek.

4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh profesionalisme, iklim ssekolah, dan integritas secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMAN 1 Ampek Angkek.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan karena dapat membandingkan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh dalam sekolah.

2. Bagi sekolah

Dapat menjadi acuan dalam menilai seberapa besar pengaruh kinerja guru yang dilihat dari profesionalisme kinerjanya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai penambah referensi bagi penelitian selanjutnya.